

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang diyakini oleh umat muslim sebagai sumber hukum pertama yang mana di dalam kitab tersebut mengandung firman Allah Swt dan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur. Di samping itu al-Qur'an adalah sarana yang paling utama bagi umat muslim untuk lebih dekat kepada Allah Swt baik dengan membaca, menulis, mempelajari, mengajarkan serta mendengarkan dari bacaan al-Qur'an tersebut.<sup>1</sup> Setiap orang muslim diharuskan agar mampu membacanya dengan baik dan benar serta harus melalui proses belajar secara tekun karena al-Qur'an merupakan kitab suci dan bacaan terbaik. Perintah ini sesuai dengan penggalan firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلاً

Artinya: *Atau lebih dari seperdua itu. Bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil).*

Dengan demikian berarti al-Qur'an tidak boleh dibaca dengan asal baca saja, tetapi harus dibaca menurut tata cara atau kaidah ilmu tajwid. Di samping dituntut untuk dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai

---

<sup>1</sup> Ahmad Munir dan Sudasono, *Ilmu Tajwid dan seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 8.

kaidah ilmu *tajwid*, orang muslim juga dituntut untuk mampu mengajarkannya kepada orang lain karena sabda Rasulullah Saw kepada umatnya yaitu sebaik-baiknya orang diantara kamu sekalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Namun demikian, saat ini banyak sekali fenomena di tengah masyarakat generasi muda Islam yang belum mampu atau bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca al-Qur'an, padahal bacaan al-Qur'an termasuk juga bacaan dalam sholat. Kecintaan membaca al-Qur'an yang terletak di kalangan umat Islam sendiri juga semakin menurun.

Dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern ini adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membuat masyarakat muslim, khususnya orang tua, ulama', dan guru di sekolah khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus atas pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak, seperti ketidakpedulian manusia dalam belajar al-Qur'an, hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf al-Qur'an yang pada akhirnya al-Qur'an yang merupakan Kalamullah tidak lagi dibaca ataupun dipahami apalagi diamalkan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), 1.

Pada era milenial saat ini banyak siswa yang semangat belajar membaca al-Qur'annya mengalami penurunan dikarenakan saat ini teknologi lebih berarti di pemikiran mereka, seperti maraknya sosial media yang dapat menjerumuskan siswa dengan hal yang negatif, kemudian adanya *game online* yang membuat siswa semakin malas dalam belajar dan akhirnya banyak anak di usia remaja masih belum mampu dalam membaca al-Qur'an dikarenakan waktu mereka lebih banyak digunakan untuk bermain dibanding membaca al-Qur'an. Sebenarnya jika dilihat dari sudut pandang positifnya memang sangatlah baik jika siswa bisa mengikuti perkembangan teknologi saat ini, tetapi belajar membaca al-Qur'an juga tidak kalah pentingnya, sebagaimana penggalan firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Mempelajari al-Qur'an sebaiknya melalui tiga pusat pendidikan<sup>3</sup> yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, tetapi yang paling dominan dan waktunya banyak adalah di dalam keluarga. Sehingga, yang paling menentukan berhasil

<sup>3</sup> Adu Rahmat Rosyadi, dkk, "Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 10 No. 2, 2021, 563.

atau tidaknya anak dapat membaca al-Qur'an adalah pendidikan informal di tengah keluarga, namun di sekolah juga perlu adanya penambahan jam pelajaran al-Qur'an, supaya siswa dapat membaca, menulis serta memahami al-Qur'an dengan baik dan benar. Berhubung sekolah juga merupakan tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan bekal ilmu agama, sehingga disini peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam mendidik serta membimbing para siswa untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti tertarik meneliti tentang peran guru PAI dalam membimbing *tilawah* al-Qur'an siswa di SMA Negeri 8 Kota Kediri. SMA Negeri 8 Kota Kediri terletak di Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa, No. 77, Banjaran, Kota Kediri. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah di Kota Kediri yang mayoritas siswanya adalah atlet olahraga, karena dahulu sebelum menjadi SMA Negeгри 8 Kota Kediri merupakan peralihan dari Sekolah Guru Olahraga (SGO). Selain terkenal sebagai sekolah atlet, sekolah ini juga terkenal dengan sebutan sekolah yang menjunjung tinggi toleransi beragama karena siswa dan gurunya ada yang beragama non muslim. Sekolah ini telah melakukan pembelajaran dengan kurikulum merdeka selama kurang lebih 2 tahun. Oleh karena itu, pembagian kelas jurusan dimulai dari kelas XII, sedangkan pada kelas X dan XI berhubung belum ada penjurusan, maka pembagian kelasnya masih dengan angka, seperti kelas X-1, XI-1, dan seterusnya. Disini peneliti menggunakan kelas

XI yang memiliki keaneka ragaman siswa dalam keterampilan membaca al-Qur'an.

SMA Negeri 8 Kota Kediri memiliki 4 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terbagi dalam empat elemen pembelajaran yaitu al-Qu'an dan hadis, akidah akhlak, *fikih*, dan sejarah peradaban Islam. Siswa agar mampu memiliki keempat aspek tersebut maka tugas guru PAI sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan dituntut menggunakan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sama halnya dengan guru lain, guru PAI juga memiliki 4 kompetensi yang harus dimiliki, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Untuk mengembangkan salah satu kompetensi guru dalam aspek psikomotorik, guru PAI juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengantarkan siswanya agar dapat terampil dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan yang tercantum dalam capaian pembelajaran. Berhubung pihak sekolah dalam hal ini tidak memberikan kebijakan yang terikat dan pencapaian siswa baik antar kelas maupun antar individu berbeda, maka beberapa guru PAI ada yang memiliki program sendiri dalam pola ajarnya di kelas guna mencapai tujuan yang diharapkan yakni siswa mampu meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat sejauh mana efektivitas guru PAI tersebut dalam mendampingi para siswanya dengan memberikan porsi pengajaran yang lebih pada elemen al-Qur'an Hadis agar siswa dapat terampil dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan *Tilawah* Al-Qur’an Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Kediri”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana keterampilan *tilawah* al-Qur’an siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Kediri?
2. Bagaimana strategi guru PAI SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam meningkatkan keterampilan *tilawah* al-Qur’an siswa?
3. Apakah hambatan guru PAI SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam meningkatkan keterampilan *tilawah* al-Qur’an siswa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui keterampilan *tilawah* al-Qur’an siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Kediri
2. Menganalisis strategi guru PAI SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam meningkatkan keterampilan *tilawah* al-Qur’an siswa.
3. Mengetahui hambatan guru PAI SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam meningkatkan keterampilan *tilawah* al-Qur’an siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dengan melakukan penelitian kualitatif khususnya dalam menganalisis

peran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan *tilawah* al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga guru PAI dapat meningkatkan keterampilan *tilawah* al-Qur'an siswa secara optimal.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai faktor penyebab kurangnya keterampilan *tilawah* al-Qur'an siswa, serta mengetahui strategi yang tepat dalam meningkatkan keterampilan tersebut.
- b. Bagi siswa, dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan *tilawah* al-Qur'an.
- c. Bagi guru, dapat membantu memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan *tilawah* al-Qur'an siswa.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Umi Kholifah (2020) "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Ma'arif 1 Bumi Mulya Way Kanan".<sup>4</sup> Peran guru al-Qur'an Hadist dapat diimplementasikan pembelajaran dikelas maupun di luar kelas. Peran guru membimbing dan mengarahkan siswanya ketika membaca al-Qur'an. Peran yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca al- Qur'an siswa kelas VII MTs Ma'arif 1 Bumi Mulya, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan telah berhasil dalam menjalankan program-program baru. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar siswa (75%) sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar seperti: mengetahui huruf-huruf *hijaiyah*, mampu membedakan

---

<sup>4</sup> Umi Kholifah, Skripsi Ilmiah: "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Ma'arif 1 Bumi Mulya Way Kanan", (Metro: IAIN Metro, 2020).

panjang pedneknnya susatu bacaan, dan pelajaran ilmu tajwid lainnya, serta sedikit demi sedikit mereka mengamalkannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti khusus mengenai guru al-Qur'an Hadits sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti guru PAI secara umum yang berada di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Anggi Puspita Sari (2020) "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MA AL-Bairuny Sambong dukuh Jombang".<sup>5</sup> Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar yakni guru sangat berperan dalam pembelajaran dan pembentukan karakter sehingga peserta didik dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan oleh guru, baik dari segi kualitas ilmu yang didapatkan dalam membaca al-Qur'an maupun terbentuknya akhlak dan karakter peserta didik menjadi lebih baik sesuai harapan guru serta bermanfaat bagi peserta didik sendiri dan orang lain. 2. Peran guru sebagai motivator yakni dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan berbagai cara demi meningkatkan semangat belajar peserta didik, diantaranya dengan memunculkan motivasi dengan kisah, kejadian penting, konsep pahala dan hukuman, menceritakan mengenai fadhilah keutamaan membaca al-Qur'an serta memberikan reward/poin disetiap

---

<sup>5</sup> Anggi Puspitasari, Skripsi Ilmiah: "*Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang*", (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020).

prestasi yang telah dicapai. Selain itu juga guru juga harus bekerja sama dengan orang tua karena peran orang tua juga sangat mempengaruhi semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik semakin tergugah semangat belajarnya. 3. Peran guru sebagai evaluator yakni guru dapat mengetahui dan mengontrol sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan memahami materi yang diajarkan baik dari segi tartil maupun ketepatan tajwid, mengetahui apakah metode maupun kompetensi yang digunakan selama pembelajaran itu sudah efektif atau belum, serta dapat membantu guru untuk menyusun laporan hasil kepada wali murid.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, bedanya penelitian ini yang diteliti adalah guru secara umum sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas guru secara khusus yaitu guru PAI.

3. Abdul Aziz (2022) "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal".<sup>6</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pembimbing siswa untuk memberi pelajaran membaca al-Qur'an dengan baik, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi belajar

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz, Skripsi Ilmiah: "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*", (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022).

membaca al-Qur'an, memberikan fasilitas belajar al-Qur'an seperti alokasi waktu dengan adanya program membaca al-Qur'an, tersedianya al-Qur'an dan buku-buku tajwid. Guru juga berperan sebagai evaluator atas semua kegiatan membaca al-Qur'an. Faktor penghambatnya adalah banyak siswa tidak lancar membaca al-Qur'an, kurangnya ilmu tajwid, *makhorijul huruf*, wali kelas sebagian tidak bisa mengajarkan al-Qur'an dengan baik sedangkan faktor pendukungnya adalah tersedianya al-Qur'an dan buku-buku tajwid untuk mendukung membaca al-Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti peran guru PAI dan cara membaca al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang sekolah yang diteliti.

#### **F. Definisi Istilah/Operasional**

##### **1. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)**

Dalam penelitian ini GPAI merupakan salah satu guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI yang memiliki program atas dasar inisiatif sendiri kepada siswa guna membantu meningkatkan keterampilan *tilawah* al-Qur'an siswa.

##### **2. Keterampilan *Tilawah* al-Qur'an**

Keterampilan *tilawah* al-Qur'an, hal tersebut dinilai dari kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara tartil, yang mana ketepatan dalam aspek *makhorijul huruf*, *tajwid*, dan tartil.